BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik, membangun sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidikan merupakan usaha berkesinambungan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, prioritas secara baik oleh pemerintah, masyarakat, serta orang tua.

Menurut Djamarah (2000:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan”. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaanya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem yang integral.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor interen dari peserta didik itu sendiri. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan.

Pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Akhwan, 2011: 1).

Keberhasilan pendidikan karakter tergantung banyak pihak, diantaranya; komitmen pemerintah dan masyarakat, kurikulum, peran media massa termasuk industri televisi nasional dan film. Dewasa ini, perkembangan film di Indonesia semakin diterima oleh masyarakat, baik melalui pandangan yang positif maupun pandangan yang negatif. Banyaknya film yang dibuat untuk menghibur masyarakat, terdapat beberapa film yang memberikan pesan-pesan di dalamnya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami. Artinya, film selalu mempengaruhi

dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di dalamnya. Kritik yang muncul didasarkan bahwa film adalah potret dari masyarakat, di mana film itu dibuat.

Sebuah karya film mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya misalnya nilai moral masyarakat, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradapan masyarakat. Karya film secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang.

Film-film yang sering muncul baik di dalam televisi, VCD maupun di bioskop, biasanya film yang mempunyai pesan-pesan moral bahkan ada cerita yang diangkat dari suatu pandangan masyarakat mengenai hal-hal yang bernuansa mistik. Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie (gambar berpindah).

Film, secara kolektif, sering disebut ‘sinema‘. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi (Ikhsan, 2008: 2). Film-film yang beredar sekarang ini seringkali hanya menarik perhatian masyarakat sesaat saja. Namun di antara film-film remaja dan film-film mistik yang banyak beredar di perfilman nasional, masih ada sebuah film yang mempunyai makna tersendiri untuk masyarakat khususnya anak sekolah, yaitu film “ Catatan Akhir Sekolah”, kenangan kita akan balik ke masa kala masih mengenakan seragam putih abu-abu. Banyak yang tejadi di masa penuh pencarian jati diri. Berbagai peristiwa yang di hadirkan dalm film tentang kehidupan remaja ini membuat kita seperti sedang menyaksikan kisah kita

sendiri. Tidak dipungkiri bahwa masa sekolah itu menyenangkan, menjengkelkan, menyedihkan, semua menjadi satu. Kisah dimasa sekolah inilah yang cukup banyak menjadi tema film lokal maupun film dari luar.

Film ” Catatan Akhir Sekolah” bukan sekadar tontonan belaka. Sebagai media massa, tentunya film membawa dan menawarkan suatu pesan moral tertentu yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Selain itu, film dapat membawa ideologi, nilai, dan budaya tertentu. Film menawarkan pesan moral yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penontonnya yang mayoritas anak-anak remaja. Pesan moral tersebut merupakan ideologi yang terkonstruksi dalam isi film “Catatan Akhir Sekolah” itu sendiri. Melalui film ini juga, anak-anak remaja diharapkan dapat belajar perilaku-perilaku moral yang sesuai dengan norma dan nilai.

Merebaknya isu-isu moral dikalanangan remaja seperti penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang yang sampai saat ini belum tuntas (Budiningsih, 2004: 1). Masalah tersebut menggalami pergeseran dari masalah sosial yang nantinya merujuk kemasalah kriminalitas. Dalam kehidupan sekolah sering terjadi ketimpangan sosial yang menjadikan orang cenderung untuk melakukan hal -hal yang tidak baik.

Perbuatan moral pertama kali didasari dari hati manusia itu sendiri. Jika hati merasa tidak puas akan apa yang dimilikinya akan dilakukan dengan perbuatan, baik perbuatan yang benar maupun perbuatan yang salah. Persoalan-persoalan

semacam itu juga terdapat dalam realita di lingkungan sekolahan. Bertolak dari uraian di atas, maka melalui kajian semiotika terhadap film ”Catatan Akhir Sekolah” diharapkan mampu menciptakan konstruksi-konstruksi ideologi melalui pesan-pesan yang mengandung muatan pendidikan karakter moral. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: ”Konstruksi Pendidikan Karakter Moral Pada Film Catatan Akhir Sekolah Dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Analisis Semiotik)”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalah yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahn sebagai berikut: “Bagaimanakah Konstruksi Pendidikan Karakter Moral Pada Film Catatan Akhir Sekolah Dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? (Analilis Semiotika)”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan pedoman untuk mewujudkan sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dengan jelas dirumuskan. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai

langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mendiskripsikan Konstruksi Pendidikan Karakter Moral Pada Film Catatan Akhir Sekolah Dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Analilis Semiotika)”.

D. MANFAAT ATAU KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter.
   b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai wacana pendidikan karakter moral pada peserta didik melalui media film.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi peserta didik terhadap pendidikan karakter moral dalam film.
   b. Memberi pengetahuan dan informasi kepada calon guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan maupun masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter moral bagi peserta didik disekolah.

E. DAFTAR ISTILAH

1. *Konstruksi*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konstruksi adalah “susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata”. Menurut Suharsono dan retnoningsih (2005:263),kontruksi berarti “cara membuat, menyusun bangunan-bangunan, jembatan dan sebagainya; susunan dan

hubungan kata dalam kalimat atau dalam kelompok kata". Dari beberapa pengertian di atas maka pengertian kontuksi adalah susunan atau bentuk-bentuk mendasari segala sesuatu.

2. *Pendidikan karakter*. Menurut Hadiwardoyo, 1994: 13 pendidikan karakter adalah suatu sistem penanam nilai-nilai karakter kepada warga sekolah (warga masyarakat) yang mencakupi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaaan; sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.
3. *Moral*. Moral merupakan sesuatu keinginan yang disampaikan oleh pembuat film kepada penonton yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya dan makna yang disarankan lewat film (Nurgiyantoro, 2007: 322). Hal itu disampaikan pembuat film secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penyampaian secara tidak langsung maksudnya pesan moral yang disampaikan oleh pembuat film secara tersirat artinya penonton harus dapat mencari dan mengetahui apa yang disampaikan oleh pembuat film. Sedangkan penyampaian

secara langsung mak sudnya penonton sudah mengetahui pesan moral yang disampaikan pembuat film karena sudah ada dalam cerita film.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas menyangkut pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1998: 102).

4. *Pembelajaran Kewarganegaraan.* Menurut Warsita sebagaimana dikutip oleh Rusman (2012:93) "pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Selain itu, menurut Sagala (2006:61), "pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan sebuah proses mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar mengenai program pendidikan yang berorientasi pada sikap dan pemikiran yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.